

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu upaya kesehatan yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit dan memulihkan kesehatan, pelayanan darah harus menyediakan darah atau komponen darah yang cukup, aman, bermanfaat, mudah diperoleh, dan hemat biaya bagi masyarakat. Darah dan produk darah mempunyai peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Darah dan produk darah perlu dan harus dijamin ketersediaan, keamanan, dan kenyamanan aksesnya. Salah satu alasan mengapa beberapa darah yang disumbangkan dimusnahkan adalah karena sangat rentan terhadap infeksi dari penyakit menular (PMK RI No. 91, 2015).

Terkait dengan hal tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) untuk menghindari risiko penularan infeksi dari donor ke pasien. Pemeriksaan skrining infeksi menular melalui transfusi darah (IMLTD) yang wajib diperiksa berdasarkan rekomendasi WHO adalah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), Hepatitis B, Hepatitis C, dan Syphilis. Metode pemeriksaan skrining IMLTD dapat digunakan untuk menguji adanya antibodi dan/atau antigen, contohnya seperti *Rapid Test*, *Enzyme Immuno Assay* (EIA), dan *Chemiluminescence Immuno Assay* (CLIA), serta materi genetik virus, seperti metode *Nucleid Acid Amplification Test* (NAT) (PMK RI No. 91, 2015).

Tujuan dari tes skrining awal pada tahap pemilihan donor adalah untuk melindungi baik donor maupun penerima yang dituju. Jika memenuhi syarat kesehatan, siapapun bisa menjadi pendonor. Persyaratan kesehatan tersebut meliputi kesehatan umum calon pendonor yaitu tidak tampak sakit, tidak dalam pengaruh obat, memenuhi batas usia, berat badan, suhu tubuh, denyut nadi, tekanan darah, hemoglobin, kondisi pasca haid, hamil dan menyusui, waktu interval donor darah, kondisi kulit, riwayat transfusi darah, penyakit menular,

imunisasi dan vaksinasi, riwayat operasi, riwayat pengobatan, obat-obatan narkotika, alkohol, dan ketentuan untuk tato, tindikan, dan tusuk jarum. Selain itu, pertimbangan penyaringan utama bagi calon donor darah adalah perilaku mereka sehari-hari. Yang dimaksud adalah perilaku yang tidak sehat seperti mengamankan obat-obatan dan jarum suntik, melakukan hubungan seks bebas, termasuk seks sesama jenis, dan menyebabkan kerusakan kulit (Erawati, et al., 2019).

Penelitian Refi Adea Safitri sebelumnya tentang hasil skrining IMLTD donor darah di UTD PMI Provinsi Lampung tahun 2020 dan 2021 ditemukan 432 (6,7 %) donor reaktif HBsAg, 229 (3,5 %) donor reaktif HCV, 132 (2,03 %) donor reaktif HIV, dan 305 (4,8 %) donor reaktif Syphilis. Jumlah donor reaktif dalam hasil global sebanyak 1.098 donor dengan persentase 17%. Cahyo Juliawan & Ni'mah Hidayatul Layli dalam penelitiannya membahas tentang analisis darah *reject whole blood* karena faktor penyebab lipemik di UDD PMI Kota Surakarta bulan Oktober – Desember 2019. Darah *whole blood reject* karena *lipemic* yang didapatkan di UDD PMI Kota Surakarta sebanyak 145 kantong dengan jumlah terbanyak pada bulan November dan golongan darah terbanyak adalah B Rhesus positif. Ni Luh Gede Y. K dan Anak Agung W. L dalam penelitiannya di UDD PMI Provinsi Bali-RSUP Sanglah pada tahun 2013, diketahui bahwa sebanyak 36.486 pendonor yang diteliti tentang karakteristik donor yang dijelaskan dan diketahui prevalensi hasil reaktif Syphilis dan HIV. Data para pendonor terbagi dua kelompok yaitu, donor pengganti sebanyak 7.082 donor (19,41%) dan donor sukarela sebanyak 29.401 donor (80,58%). Pada kedua kelompok donor, partisipasi laki-laki lebih tinggi daripada partisipasi perempuan. Tes skrining HIV dan Syphilis reaktif masing-masing menghasilkan 99 (0,27%) dan 282 (0,77%). Hasil reaktif Syphilis pada kelompok donor pengganti sebanyak 0,28 % dan 0,89 %. Hasil reaktif Syphilis pada kelompok donor sukarela sebanyak 0,27 % dan 0,74 %. Donor dengan usia muda dan jenis kelamin laki-laki lebih mungkin

mengembangkan hasil reaktif HIV dan Syphilis. Darah donor yang hasil skrining reaktifnya dicatat dan tidak digunakan (*reject*). Walaupun hanya sedikit ditemukan hasil reaktif, namun hasil ini menunjukkan bahwa sebagian orang mendonorkan darahnya karena tidak sadar telah terinfeksi atau tidak tahu telah terinfeksi (Komalasari et al., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai darah *reject* dan data yang didapatkan di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Tanah Laut, didapatkan jumlah data darah *reject* pada tahun 2022 sebanyak 369 kantong. Salah satu faktor penyebab tertinggi adalah hasil reaktif terhadap pemeriksaan skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), sehingga banyak darah dimusnahkan karena tidak memenuhi persyaratan darah aman dan berdampak pada kecukupan dan ketersediaan darah untuk keperluan transfusi darah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Prevalensi Darah *Reject* Skrining Menular Lewat Transfusi Darah di UDD PMI Kabupaten Tanah Laut tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah Prevalensi Darah *Reject* Skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah di UDD PMI Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi darah *reject* skrining IMLTD di UDD PMI Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah dan persentase darah *reject* skrining IMLTD di UDD PMI Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022.
- b. Mengetahui persentase tertinggi darah *reject* skrining IMLTD berdasarkan metode pemeriksaan IMLTD
- c. Mengetahui persentase tertinggi darah *reject* skrining IMLTD berdasarkan parameter skrining IMLTD
- d. Mengetahui persentase tertinggi darah *reject* skrining IMLTD berdasarkan golongan darah
- e. Mengetahui persentase tertinggi darah *reject* skrining IMLTD berdasarkan jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu di bidang Teknologi Bank Darah dan menjadi wawasan bagi para pembaca terhadap darah *reject*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UDD PMI Kabupaten Tanah Laut

Sebagai masukan untuk UDD PMI Kabupaten Tanah Laut dalam meningkatkan kualitas dan keamanan darah, memperketat proses seleksi donor, menjaga kecukupan dan ketersediaan darah, dan penanganan darah *reject*.

b. Bagi Institusi/Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat/Pendonor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat/pendonor mendapatkan sosialisasi dan edukasi lebih tentang penyakit menular lewat transfusi darah ataupun penyakit menular lewat kontak fisik lainnya, sehingga darah donor yang diberikan sehat, aman, dan bermanfaat untuk digunakan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Cahyo Juliawan & Ni'mah Hidayatul Layli	Analisis Darah <i>Whole Blood Reject Lipemic</i> di UDD PMI Kota Surakarta bulan Oktober – Desember 2019, Tahun 2022	Dari hasil penelitian analisis darah <i>whole blood reject lipemic</i> di UDD PMI Kota Surakarta bulan Oktober – Desember 2019 diperoleh hasil sebanyak 145 kantong dengan jumlah darah <i>whole blood reject lipemic</i> terbanyak pada bulan November dengan golongan darah terbanyak adalah B Rh positif.	Sama-sama ingin melihat jumlah darah <i>reject</i> .	Melakukan analisis data darah <i>whole blood reject</i> karena faktor <i>lipemic</i> .
2	Teuku Ilhami Surya Akbar, Sarah Rahmayani Siregar, & Riska Nadia Amris	Gambaran Hasil Skrining Infeksi Lewat Darah Unit Transfusi Darah (IMLTD) Pendoron Unit Transfusi Darah (UTD) PMI Kabupaten Aceh Utara Periode 2017 – 2018, Tahun 2020	HbSAg 1,7%, Anti HCV 0,5%, HIV Ag/Ab 0,7%, dan Treponema 4% selama masa studi 2017. Sebaliknya, hasil reaktif IMLTD donor tahun 2018 positif HbSAg (1,3 %), Anti HCV (0,3 %), HIV Ag/Ab (0,25 %), dan Treponema (2,2 %).	Sama-sama menggunakan data sekunder hasil skrining IMLTD.	Penelitian ini tidak menganalisis tentang darah <i>reject</i> dari data sekunder yang dikumpulkan.
3	Ni Luh Gede Yoni Komalasari & Anak	Gambaran Karakteristik	Tes HIV reaktif sebanyak 99 (0,27%), sedangkan tes	Ingin mengetahui bagaimana	Ingin melihat gambaran

Agung Lestari	Wiradewi	Pendonor, Prevalensi Infeksi HIV, Prevalensi Infeksi Sifilis Pada Pendonor Pengganti Dan Sukarela Di Unit Donor Darah PMI Provinsi Bali-RSUP Sanglah Tahun 2013, Tahun 2016	Syphilis reaktif sebanyak 282 (0,77%). Terdapat 0,28 % dan 0,89 % tes skrining Syphilis reaktif pada kelompok donor pengganti. Terdapat 0,27 % dan 0,74 % tes skrining Syphilis reaktif di antara donor sukarela. Pendonor usia muda dan pendonor laki-laki memiliki prevalensi HIV reaktif dan hasil tes Syphilis yang lebih tinggi.	prevalensi infeksi penyakit menular lewat transfusi darah.	karakteristik dari pendonor, baik pendonor pengganti dan pendonor sukarela.
4	Refi Adea Safitri	Gambaran Hasil Skrining IMLTD (HBsAg, HCV, HIV, dan Sifilis) Pada Darah Donor di UTD PMI Provinsi Lampung Tahun 2020-2021, Tahun 2021	Diperoleh sebanyak 432 (6,7 %) pendonor reaktif HBsAg, 229 (3,5 %) pendonor reaktif HCV, 132 (2,03 %) pendonor reaktif HIV, 305 (4,8 %) pendonor reaktif Sifilis. Pada hasil secara global sebanyak 1.098 pendonor reaktif dengan persentase 17 %.	Menggunakan data sekunder hasil skrining IMLTD	Tidak melihat gambaran darah <i>reject</i> , hanya melihat gambaran hasil skrining IMLTD